



## **Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada TK Al-Hidayah Kota Jambi**

**Rosarina Manalu<sup>1</sup>, Nanda Syavira<sup>2</sup>, Fitri Andini<sup>3</sup>, Shella Noprida Yanti<sup>4</sup>,  
Winda Sherly Utami<sup>5</sup>, Sri Indriani Harianja<sup>6</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jambi  
e-mail: [rosarinamanalu9@gmail.com](mailto:rosarinamanalu9@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan pembelajaran kurikulum merdeka di satuan pendidikan di TK Al-Hidayah Kota Jambi. Pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksploratif, penggunaan pendekatan eksploratif salah satu untuk meneliti sesuatu yang menarik perhatian yang belum diketahui, belum dipahami, atau belum dikenal dengan baik sehingga ingin dikaji lebih dalam, biasanya menyangkut fenomena terkini. Hasil kajian tentang Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka TK Al-Hidayah Kota Jambi menunjukkan bahwa proses penerapan kurikulum Merdeka perlu adanya kesiapan dan perencanaan yang matang, sekolah ini baru saja menerapkan kurikulum Merdeka. Masih banyak dalam proses pembelajaran baik dalam segi pembuatan alat pengajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi. Perbedaan dari kurikulum dahulu ke kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif yang mendorong proses pembelajaran terhadap peserta didik maupun pendidik di TK Al-Hidayah Kota Jambi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Taman Kanak-kanak.*

### **Abstract**

This research aims to analyze the development of independent curriculum learning in the education unit at Al-Hidayah Kindergarten Jambi City. Learning is developed to respond to students' learning needs which can be different, including learning readiness, interests, potential or learning styles. This research method is included in quantitative research with an exploratory approach, one of the uses of an exploratory approach is to research something of interest that is not yet known, not yet understood, or is not yet well known and therefore wants to be studied in more depth, usually involving current phenomena. The results of the study regarding the Development of Differentiated Learning in the independent curriculum of Al-Hidayah Kindergarten in Jambi City show that the process of implementing the Independent curriculum requires preparation and careful planning, this school has just implemented the Independent curriculum. There is still a lot in the learning process both in terms of creating teaching tools, teaching methods and evaluation. It is hoped that the difference from the previous curriculum to the independent curriculum will have a positive impact that will encourage the learning process on students and educators at Al-Hidayah Kindergarten Jambi City.

**Keywords:** *Differentiated Learning, Independent Curriculum, Kindergarten.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses seorang individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkualitas religius dan memiliki skill, sehingga dapat bermanfaat bagi bangsa dan negara (Kurniawan, Andri et al,2020). Melalui pendidikan, manusia akan diajarkan untuk mengikuti perubahan dan kemajuan dalam segala hal. Jika bercermin pada perkembangan zaman di era 4.0, dan pada kesiapan society 5.0, setiap manusia akan mengalami perubahan sebagai bentuk pergerakan kearah yang lebih baik dan maju. Perkembangan zaman juga berdampak pada dunia pendidikan, sehingga tantangan dan tuntutan literasi teknologi mengharuskan pendidik melakukan transformasi dalam proses pendidikan (Suwandi, 2020). Pendidikan juga memiliki tujuan yang pasti dan membawa kualitas yang tinggi dan pastinya juga didasari dengan kurikulum pendidikan.

Kurikulum adalah perangkat pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada seluruh jrnjang pendidikan dalam satu periode pendidikan. Konsep dan arah tujuan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum sebagai standar penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan. Pendekatan pengembangan kurikulum yang digunakan pada setiap Lembaga pendidikan mungkin memiliki beban atau pendekatan yang berbeda antar satu lembaga dengan lembaga lainnya, atau penggunaan kurikulum mungkin telah berubah dan ditingkatkan dari satu periode ke periode lainnya, tergantung pada kebutuhan lembaga itu sendiri dan segala aspek kehidupan yang terus berkembang, termasuk berkembangnya pemahaman para profesional terhadap konsep atau keterbatasan kurikulum yang digunakan (Nugraha & Rudianto, 2021). Kemudian, kurikulum akan ditujukan kepada Pendidikan mulai dari anak usia dini.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Jannah & Rasyid, 2023). Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang diberikan sejak lahir sampai pada usia 6 tahun agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Ada 6 aspek perkembangan anak usia dini mulai dari nilai agama moral, sosial emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni yang akan dikembangkan pada setiap harinya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan pada usia emas yang merupakan peletak dasar setiap kemampuan yang dikembangkan pada anak. Pada masa ini merupakan waktu yang paling tepat dalam melejitkan setiap potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada masa ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dan khusus berkaitan dengan krisis pembelajaran di Indonesia yang telah berlangsung lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Tujuan pendidikan anak usia dini salah satunya yaitu menyiapkan anak untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (Ngaisah, N. C,Dkk, 2023). Bagian terpenting dalam sebuah pembelajaran di dunia Pendidikan adalah kurikulum. Jika dilihat dari kacamata standar nasional pendidikan, Tanpa adanya kurikulum, maka

sekolah sekolah akan bingung ke arah mana pembelajaran itu dibawa. Hal ini berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan apa yang ingin dicapai. Tidak hanya perguruan tinggi saja yang memang harus memiliki kurikulum ini, namun setiap tingkatan pendidikan dari mulai PAUD, SD, SMP DAN SMA (Retnaningsih Dkk, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dikembangkan untuk merespon kebutuhan murid dalam belajar yang bisa berbeda-beda, meliputi kesiapan belajar, minat, potensi, atau gaya belajarnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka bermain dan belajar ini bukan tanpa alasan (Asri, 2017), melainkan karena kemendikbud ingin semua institusi pendidikan di Indonesia memiliki suasana belajar yang bahagia, di mana bahagia yang dimaksud adalah bahagia bagi pendidik, bahagia bagi anak, dan bahagia bagi wali murid atau orang tua. Karena seharusnya pembelajaran anak usia dini tidak terbatas pada interaksi antara guru dan siswa di ruang kelas. Relasi antara orang tua, guru, dan anak juga dapat terjadi dimana saja. Maka dari pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi kurikulum Dalam Pendidikan anak usia dini, belajar merdeka tidak menuntut anak-anak untuk belajar membaca, menulis, atau berhitung dengan menggunakan sistem pembelajaran yang monoton atau lembar kerja anak. Sebaliknya, gagasan belajar merdeka ini dapat membantu anak-anak berpartisipasi dalam kegiatan, menjadi lebih kreatif, dan berbicara dengan lebih baik. Dalam hal ini, kebebasan yang dimaksud dengan "merdeka" adalah kebebasan anak untuk berpikir, bergerak, berinovasi, dan berkreativitas (Chayanti & setyowati, 2022).

Merdeka belajar jenjang PAUD memiliki tujuan dalam menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik terkait meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri melalui layanan holistik pembelajaran bermakna. Mengapa harus bermakna? kita ketahui karakteristik peserta didik fase fondasi unik dan menarik dimana kekhasan anak jenjang ini tidak bisa dilayani seperti pada jenjang pendidikan anak. Keunikan sesuai tahapan berpikir dalam masa membutuhkan keteladanan, benda kongkret dalam stimulasinya membutuhkan perancangan yang matang sehingga anak dapat terlayani sesuai karakteristik tersebut. Anak yang dilayani sesuai karakteristik akan lebih optimal perkembangannya dibandingkan yang kurang diberikan kesempatan dalam eksplorasi dalam kegiatan bermain (Pratiwi, 2017).

Pentingnya mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang memfasilitasi seluruh individu di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya secara aman dan nyaman, sehingga pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar anak konsep utamanya anak akan menjadi pusat dari rancangan proses pembelajaran yang disusun sebagai bentuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar mereka yang berbeda serta beragam. Tujuan penerapan terdiferensiasi disampaikan.

Dijelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana pendidik harus menghamba pada anak dengan ruh humanism

system among yang harus dikedepankan sehingga ada nuansa mendidik bukan sebuah perintah saja (Noventari, 2020).

Untuk merealisasikan kurikulum merdeka diperlukan perubahan mindset guru, terutama dalam proses pembelajaran. Guru harus kreatif merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Selain itu, guru Penggerak juga berperan untuk dapat mewujudkan kepemimpinan anak. Sebelum guru mewujudkan kepemimpinan anak, guru harus terlebih dahulu dapat memimpin diri sendiri.

Apabila guru belum memiliki kecapaian dalam memimpin diri sendiri, maka pada saat pelaksanaan pembelajaran guru akan mengalami kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran, seperti guru akan kesulitan dalam membagi waktu untuk memberikan pembelajaran bagi anak. Aspek kepemimpinan guru dapat dikatakan sebagai salah satu bidang yang dikembangkan melalui program Guru Penggerak yang dilaksanakan oleh Kemendikbud. Program Guru Penggerak berupaya membangun guru sebagai pemimpin pembelajaran. Dalam model figur pemimpin pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkembangkan potensi peserta didik secara holistik, aktif, dan proaktif. Peserta didik menjadi pusat utama pembelajaran yang harus didorong menjadi Pelajar Pancasila. Dengan demikian, dalam konsep Guru Penggerak ini diplot sebagai pemimpin pembelajaran di masa yang akan datang dalam generasi Indonesia yang unggul. Pengembangan kurikulum bagi anak usia dini harus memperhatikan kebutuhan belajar anak. Pendidik perlu melihat bagaimana perkembangan awal dalam proses pembelajaran bagi anak agar anak mampu berkembang sesuai dengan Tingkat perkembangannya dan tercapai tujuan dalam Aspek perkembangan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif, penggunaan pendekatan eksploratif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam, menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi dan berkaitan langsung dengan situasi atau tempat. Penelitian ini menganalisis pengembangan kurikulum merdeka disatuan di TK Al - hidayah Kota jambi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik wawancara. Wawancara semi struktur bertujuan untuk mendapatkan permasalahan lebih terbuka dan terinci, dimana narasumber akan diajak untuk berpendapat dan ide-ide nya.

Pada metode pelaksanaanya peneliti akan meminta narasumber untuk memberikan pendapat terkait Kurikulum yang digunakan disekolahnya. Tetapi dalam wawancara semi terstruktur, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara dan menggunakan alat rekam untuk mendokumentasikan wawancara. Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti juga menayakan perkembangan pembelajaran dengan berdiferensi pada kurikulum merdeka yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum baru yang diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemedikbutristek)

Indonesia pada tahun 2021. Kurikulum merdeka memiliki fokus pada perkembangan keterampilan hidup dan karakter yang holistik, sehingga dapat meningkatkan daya Saing, kepemimpinan, dan kemandirian peserta didik.

Pendidikan anak usia dini memegang peran penting dalam membentuk dasar pembelajaran bagi anak-anak usia dini. Salah satu pendekatan mendidikan yang kini semakin diterapkan adalah kurikulum Merdeka. Di TK Al-hidayah Kota Jambi, penerapan kurikulum merdeka menjadi focus utama untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan relevan. Sementara itu berkaitan dengan penerapan pembelajaran kurikulum Merdeka ini dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya di TK Al-hidayah Kota Jambi, bahwa guru ada penerapan kurikulum merdeka ini belum terlalu dirasakan oleh gurunya dan tidak jauh dengan penerapan kurikulum 13 sebelumnya, kurikulum Merdeka saat ini merupakan hal yang sangat baru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas untuk memenuhi standar kebutuhan belajar individu setiap anak. Penerapan kurikulum Merdeka itu sendiri pada TK Al-hidayah Kota Jambi, lebih difokuskan pada TK B, karena menurut kepala sekolah ditahap usia tersebut ialah landasan untuk menyebarkan prestasi perkembangan yang diharapkan dapat mencakup pencapaian perkembangan yang diharapkan.

Dengan pendekatan kurikulum ini dapat menumbuhkan perkembangan Pendidikan karakter merupakan aspek Pendidikan yang penting untuk menghadapi Masyarakat dunia nyata. Salah satu penilaian yang bisa digunakan oleh guru yaitu observasi. Dimana penilaian ini mengukur perkembangan anak, baik dari aspek kognitif, motorik, sosial emosional, Bahasa dan seni. Pendapat lain yang menguatkan konsep diferensiasi juga proses dalam pelaksanaan pendidikan harus mampu menghasilkan hal-hal yang kreatif dan inovatif.dengan memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannyatetapi pendidik.akan memantau, mengarahkan dimana akan mengambil tindakan tegas pada situasi yang membahayakan keselamatan anak saja.Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti gurumendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaranyang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis (Lestaringrum. A, 2022).

Tantangan pembelajaran berdiferensiasi dapat berdampak positif bagi anak. Tentunya hal tersebut menjadi penunjang guru agar anak dapat terpenuhi kebutuhannya meningkatkan minat dan bakatnya yang akan membantu anak lebih mudah dalam memahami rasa tertarik yang tinggi. Dari sisi positif inilah yang membuat guru tertarik untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun dua hambatan dalam penerapan pembelajaran ini yaitu pertama, penyesuaian kebutuhan belajar anak, mengidentifikasi dan memahami kebutuhan anak yang berbeda disetiap kelas bisa jadi sulit anak memiliki Tingkat pemahaman dan minat yang berbeda. Kedua, sumber daya terbatas, terkadang sumber daya yang tersedia dikelas seperti waktu, ruang dan bahan ajar yang terbatas.

Solusi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengatasi kendala ini, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan belajar siswa dan mengembangkan strategi yang efektif untuk desain, implementasi,dan evaluasi pembelajaran yang berbeda. Berkolaborasi dengan

guru lain dan administrator sekolah, serta mencari sumber daya tambahan, juga dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Guru mendukung anak sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan sama.

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memikirkan tindakan yang bermakna yang akan diambil kemudian, karena pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti belajar memberikan perlakuan atau kegiatan yang berbeda kepada setiap siswa yang pandai dan kurang pandai secara terpisah. Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan di kelas, guru harus melakukan hal-hal tersebut:

Pertama, pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek kemauan belajar, minat belajar dan profil belajar siswa (dapat dilakukan melalui wawancara, observasi atau survei). Kedua, desain pembelajaran yang berbeda berdasarkan hasil survei menawarkan pilihan yang berbeda dalam hal strategi, materi dan metode pembelajaran. Ketiga, Mengevaluasi dan merenungkan apa yang telah kami peajari memetakan kebutuhan pembelajaran adalah kunci utama kita untuk menentukan Langkah selanjutnya. Jika hasil survei tidak akurat, rencana pembelajaran dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan juga tidak akurat. Untuk memetakan kebutuhan belajar siswa, juga membutuhkan informasi yang kurat dari siswa, orang tua atau wali dan orang-orang disekitar mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi di TK Al Hidayah Kota Jambi diimplementasikan dengan memperhatikan beberapa aspek, yaitu: Diferensiasi dalam Tujuan Pembelajaran: Tujuan pembelajaran dibedakan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi dalam Proses Pembelajaran: Proses pembelajaran divariasikan dengan menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diferensiasi dalam Penilaian: Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan beragam untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik secara holistik. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Al Hidayah Kota Jambi menunjukkan beberapa hasil yang positif, antara lain: 1. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik: Peserta didik merasa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. 2. Meningkatnya hasil belajar peserta didik: Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian hasil belajar. 3. Meningkatnya rasa percaya diri peserta didik: Peserta didik merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri dan menyelesaikan tugas-tugas belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kurikulum merdeka di TK Al-hidayah Kota Jambi ini memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih kreatif, inovatif dan efisien. Dengan kebutuhan anak-anak pada masa ini, Pendidikan anak usia dini lebih focus pada perhatian utama dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak.

Penerapan kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kreativitas dalam pembelajaran. Hasil wawancara observasi ini, kurikulum merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif dan kreatif dengan

penerapan kebijakan merdeka. Meskipun kurikulum ini masih belum merata disatuan lembaga Pendidikan dan belum optimal serratus persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, M. (2017). Dinamika Kurikulum Di Indonesia, *Modelling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 192–202.
- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. JP2KG AUD, *Jurnal Pendidikan: Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 3(1), 1–18.
- Jannah dan Rasyid (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. PGPAUD, Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia. *Leistungssport, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini* 7(1), 197-210.
- Kurniawan, A., Nurochmah, A., Fachrurrozy, A., Jalal, N. M., Djollong, A. F., Nurcahyawati, E., ... & Farida, I. (2022). *Manajemen Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Lestarinigrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Ngaisah, N. C., & Aulia, R. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara, *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83.
- Nugraha, A., & Rudianto, D. S. Supriyani Burhanuddin. (2021).“. *Kurikulum Belajar TK*, 470.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143-158.
- Suwandi. S (2020). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program, *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI, Palembang*.